

BAB 6

PENUTUP

6.1. Kesimpulan

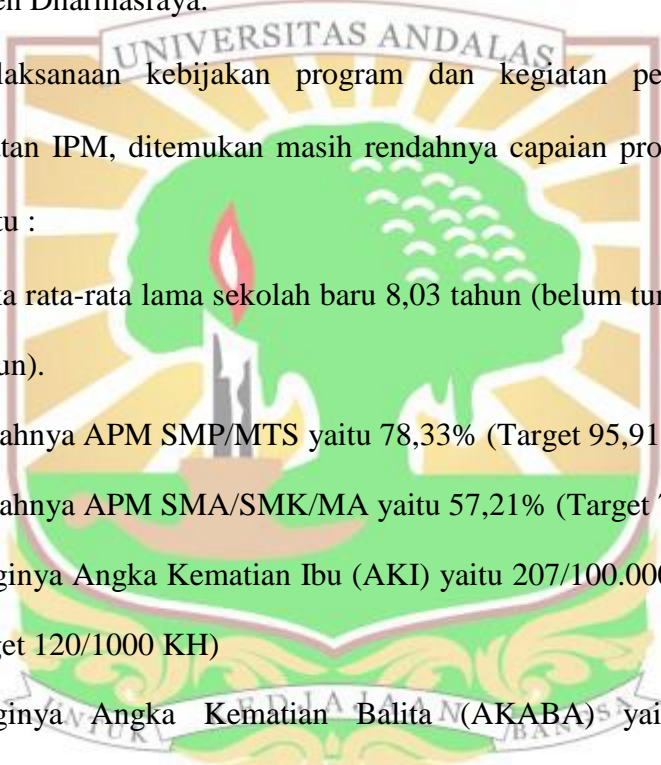
Pembangunan Manusia sebagai ukuran kinerja pembangunan secara keseluruhan, dibentuk melalui pendekatan tiga dimensi dasar yaitu angka harapan hidup, rata-rata lama sekolah dan daya beli atau pendapatan perkapita. Semua indikator yang merepresentasikan ketiga dimensi pembangunan manusia ini terangkum dalam satu nilai tunggal yaitu angka IPM.

Pembangunan IPM sebagai ukuran pembangunan manusia telah mengalami perkembangan. Semula ukuran pendidikan adalah melek huruf kemudian diganti rata-rata lama sekolah. Sampai tahun 2010 digunakan metode lama, dengan metode lama ini, angka melek huruf tidak relevan lagi untuk menjadi indikator IPM, yang membuat nilai IPM menjadi lebih tinggi.

Untuk lebih sederhananya, kesimpulan disampaikan sebagai berikut :

1. Sejak tahun 2010, Perkembangan IPM Kabupaten Dharmasraya selama periode 2010 – 2015, IPM Kabupaten Dharmasraya dan Provinsi Sumatera Barat memperlihatkan trend yang meningkat, akan tetapi perkembangan IPM Kabupaten Dharmasraya meningkat lebih cepat dibandingkan dengan perkembangan IPM Provinsi Sumatera Barat sehingga IPM keduanya pada Tahun 2015 cenderung sama. Pada Tahun 2010 IPM Kabupaten Dharmasraya 66,56 meningkat menjadi 69,84 pada Tahun 2015 dan pada rentang yang sama IPM Provinsi Sumatera Barat meningkat dari 67,25 menjadi 69,98. Hal

ini disebabkan oleh berhasilnya program-program pemerintah terkait peningkatan IPM yang dilaksanakan di Kabupaten Dharmasraya termasuk didalamnya dengan menjadikan program-program terkait peningkatan IPM bidang pendidikan dan kesehatan menjadi prioritas utama dalam RPJMD Kabupaten Dharmasraya serta berbagai pelaksanaan program-program pemerintah pusat dan provinsi yang mendukung peningkatan IPM di Kabupaten Dharmasraya.

- 
2. Dari pelaksanaan kebijakan program dan kegiatan pemerintah terkait peningkatan IPM, ditemukan masih rendahnya capaian program pada tahun 2015 yaitu :
 - a. Angka rata-rata lama sekolah baru 8,03 tahun (belum tuntas wajib belajar 9 tahun).
 - b. Rendahnya APM SMP/MTS yaitu 78,33% (Target 95,91%).
 - c. Rendahnya APM SMA/SMK/MA yaitu 57,21% (Target 76,45%)
 - d. Tingginya Angka Kematian Ibu (AKI) yaitu 207/100.000 kelahiran hidup (Target 120/1000 KH)
 - e. Tingginya Angka Kematian Balita (AKABA) yaitu 26,8/100.000 kelahiran hidup (Target 19 /100.000 KH).
 3. Kebijakan yang diperlukan untuk meningkatkan IPM Kabupaten Dharmasraya, yaitu :
 - a. Upaya peningkatan nilai APM SMP/MTS dan SMA/SMK/MA.
 - b. Upaya penurunan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Kematian Balita (AKABA).

6.2. Saran

IPM mencoba memotret status pembangunan suatu daerah. Memang IPM tidak akan mampu menangkap semua dimensi pembangunan, tetapi IPM memiliki indikator yang komprehensif dari pada pendekatan yang hanya didasarkan pada ukuran tunggal. IPM juga dapat dijadikan sebagai ukuran untuk menentukan disparitas pembangunan, dimana suatu daerah relatif lebih baik atau kurang beruntung dibandingkan dengan daerah lain. Oleh karena itu disarankan sebagai berikut :

1. Upaya membangun manusia membutuhkan komitmen dan kesepakatan bersama dari semua pihak. Pemerintah daerah perlu merumuskan tujuan-tujuan serta performance indikator minimum untuk dicapai pada periode waktu tertentu.
2. Sebagai acuan dalam pembangunan manusia, perlu ada suatu target pencapaian pembangunan manusia ditingkat lokal. Banyak keuntungan yang didapat jika bisa menetapkan target-target ditingkat lokal, antara lain :
 - a. Target bisa disusun secara lebih objektif dengan mempertimbangkan kemampuan daerah dari segi finansial, kapasitas sumber daya manusia, kemampuan perencanaan dan implementasi program.
 - b. Komitmen bersama akan jadi lebih kuat.
 - c. Terbuka peluang daerah untuk membuat lompatan besar dalam pencapaian pembangunan manusia, karena daerah akan terdorong untuk berkompetisi dengan daerah tetangga, bahkan negara tetangga. Jadi akan ada dimensi kompetisi dalam arti persaingan yang sehat.